

## **PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN UTANG JANGKA PENDEK UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN UMKM**

**Ririn Sari Dewi<sup>1</sup>, Muhamad Arifin<sup>2</sup>, Nistri Kusumawardani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [dosen00884@unpam.ac.id](mailto:dosen00884@unpam.ac.id)<sup>1</sup>, [dosen10097@unpam.ac.id](mailto:dosen10097@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen03240@unpam.ac.id](mailto:dosen03240@unpam.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat dan mengelola utang jangka pendek secara sistematis. Banyak UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan utang karena keterbatasan literasi akuntansi dan minimnya pendekatan edukatif yang aplikatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode workshop yang mencakup ceramah interaktif, pelatihan teknis, dan diskusi kasus, dengan melibatkan pelaku UMKM di Rumah Produksi Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope, Kota Serang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pencatatan utang, perencanaan pembayaran, dan manajemen arus kas. Peserta mulai memahami pentingnya menjaga likuiditas dan membangun hubungan profesional dengan pihak eksternal. Namun, masih terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan kebiasaan pencatatan informal. Kegiatan ini merekomendasikan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan pencatatan utang yang konsisten dan berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM.

**Kata Kunci:** UMKM, Pencatatan Keuangan, Manajemen Kas, Pelatihan Akuntansi.

### **Abstract**

This community service program aims to enhance the understanding and skills of MSME actors in systematically recording and managing short-term debt. Many MSMEs face difficulties in debt management due to limited accounting literacy and the lack of practical, educational approaches. The program was conducted through a structured workshop consisting of interactive lectures, technical training, and case discussions, involving MSMEs at the Pantai Gope Souvenir Center, Serang City. The results showed a significant improvement in participants' ability to record debt, plan payments, and manage cash flow. Participants also gained awareness of the importance of maintaining liquidity and fostering professional relationships with external parties. However, challenges remain, such as varied educational backgrounds and the persistence of informal recording habits. This program recommends further training and continuous mentoring to ensure the consistent implementation of proper debt recording practices that positively impact MSME business growth.

**Keywords:** MSMEs, Financial Recording, Cash Management, Accounting Training

---

**Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved** is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

---

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 65 juta unit UMKM yang beroperasi dan menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian, UMKM juga berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, penciptaan wirausaha baru, serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Dalam konteks pemulihan pascapandemi COVID-19, UMKM terbukti menjadi sektor yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik.

Namun, di tengah besarnya kontribusi UMKM, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan krusial adalah rendahnya kapasitas pencatatan dan manajemen utang jangka pendek. Utang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, dan umumnya digunakan oleh UMKM sebagai sumber pembiayaan operasional harian. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mencatat dan mengelola utang ini secara sistematis, sehingga berdampak pada kesulitan dalam menjaga arus kas dan stabilitas usaha.

*Penyuluhan Dan Pelatihan Pencatatan Laporan Utang Jangka Pendek Untuk Meningkatkan Pertumbuhan UMKM-Ririn Sari Dewi et al*

Ketidakmampuan dalam menyusun laporan utang yang rapi dan akuntabel menyebabkan pelaku usaha sulit memonitor kewajiban yang jatuh tempo, mengganggu likuiditas usaha, serta menurunkan kepercayaan kreditur dan mitra bisnis. Hal ini diperparah oleh minimnya literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya membuat mereka rentan terhadap keputusan bisnis yang tidak berdasarkan data keuangan yang valid. Masalah ini kerap luput dari perhatian karena lebih sering difokuskan pada aspek produksi dan pemasaran, padahal kesehatan keuangan adalah fondasi keberlanjutan usaha.

Penelitian Rahmawati dan Dewi (2023) mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan yang tertib mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan memperkuat akuntabilitas, bahkan dalam konteks pemerintahan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi bukan hanya penting bagi korporasi besar, tetapi juga krusial bagi entitas usaha berskala mikro dan kecil. Pencatatan yang sistematis memungkinkan pelaku usaha memiliki data historis transaksi yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada pelaku UMKM dalam hal pencatatan laporan utang jangka pendek secara praktis dan aplikatif. Melalui pendekatan edukatif, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan kewajiban keuangan dan membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat langsung diimplementasikan dalam operasional harian usaha mereka.

Kegiatan ini difokuskan pada UMKM yang berada di Rumah Produksi Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, yang berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan kendala dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga simulasi pencatatan dan penyusunan laporan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas keuangan pelaku UMKM serta mendukung pertumbuhan usaha mereka secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada pendekatan deskriptif-kualitatif dengan rancangan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari peserta agar mampu menginternalisasi pemahaman secara kontekstual. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop terstruktur, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada pelaku UMKM dalam memahami, mempraktikkan, dan mendiskusikan pencatatan laporan utang jangka pendek secara sistematis.

Subjek kegiatan ini adalah para pelaku usaha yang tergabung dalam Rumah Produksi Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope, yang berlokasi di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Kelompok ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan utang jangka pendek, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan kewajiban usaha secara teratur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 dengan melibatkan peserta yang memiliki latar belakang sebagai pelaku usaha mikro dan kecil di sektor produksi makanan dan oleh-oleh khas daerah.

Desain program ini disusun dalam tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan asesmen kebutuhan peserta yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pengelola UMKM. Hasil asesmen menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan utang yang memadai, mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, dan sangat bergantung pada pinjaman jangka pendek untuk

mendanai operasional harian. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pelatihan akuntansi dasar yang aplikatif dan mudah diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama adalah ceramah interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan utang dalam konteks kelangsungan usaha. Sesi kedua dilanjutkan dengan tutorial teknis, di mana peserta secara langsung dilatih untuk membuat proyeksi arus kas, mencatat transaksi utang dagang, serta menyusun laporan utang menggunakan format sederhana yang relevan. Sesi terakhir adalah diskusi kasus, yang membuka ruang bagi peserta untuk mempresentasikan masalah keuangan riil yang mereka alami, dan bersama fasilitator mencari solusi yang kontekstual dan aplikatif.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif untuk memastikan efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, fasilitator juga melakukan observasi langsung terhadap praktik pencatatan laporan utang yang dilakukan peserta selama pelatihan berlangsung. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program serta memberikan masukan terhadap perbaikan desain pelatihan di masa mendatang. Pendekatan evaluatif ini juga memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan dalam praktik usaha sehari-hari.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pencatatan laporan utang jangka pendek yang dilaksanakan di Rumah Produksi Pusat Oleh-Oleh Pantai Gope, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, pada tanggal 15 Mei 2025, berhasil menjangkit antusiasme tinggi dari para pelaku UMKM. Peserta terdiri dari para pemilik dan pengelola usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dan kerajinan lokal. Sebelum pelatihan dimulai, peserta menjalani pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai pencatatan utang, arus kas, serta prinsip dasar akuntansi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta belum memahami pentingnya laporan utang secara sistematis dan belum pernah membuat proyeksi kas usaha.

Pada saat sesi penyuluhan interaktif, mayoritas peserta mengaku bahwa pencatatan utang yang mereka lakukan selama ini masih bersifat informal, terbatas pada catatan manual atau bahkan mengandalkan ingatan pribadi. Materi yang disampaikan dalam ceramah interaktif berhasil membuka wawasan peserta mengenai risiko yang muncul akibat pencatatan utang yang tidak tertib, seperti kesulitan menghitung kewajiban jatuh tempo, potensi gagal bayar, dan ketidakmampuan menyusun laporan keuangan untuk pengajuan pinjaman usaha. Peserta juga mulai memahami bahwa laporan utang jangka pendek tidak hanya penting bagi internal usaha, tetapi juga menjadi dokumen penting dalam menjalin kepercayaan dengan mitra usaha, distributor, maupun lembaga pembiayaan.

Selanjutnya, dalam sesi tutorial teknis, peserta dilatih menggunakan format sederhana untuk mencatat transaksi utang usaha harian, menyusun jadwal jatuh tempo, serta membuat laporan utang mingguan dan bulanan. Dengan bimbingan langsung dari fasilitator, peserta mulai terbiasa membuat proyeksi arus kas dan mencatat transaksi utang piutang secara tertib. Latihan ini dilakukan secara berkelompok untuk mendorong diskusi aktif, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan. Post-test yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 70% dibandingkan dengan pre-test, terutama dalam hal pengenalan format laporan, penjadwalan pembayaran, dan strategi pengendalian kewajiban jangka pendek.

Sesi diskusi kasus memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam pencatatan dan pengelolaan utang. Salah satu temuan menarik adalah adanya pola ketergantungan terhadap utang jangka pendek tanpa perencanaan pelunasan yang memadai, yang pada akhirnya menimbulkan tekanan terhadap arus kas usaha. Dalam diskusi ini, peserta dan fasilitator bersama-sama mengevaluasi strategi pengendalian utang yang lebih

rasional dan membangun rencana pengelolaan kas yang berimbang. Respon peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap cara pandang dan pola pengelolaan keuangan usaha mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan PKM

Evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip dan praktik pencatatan utang jangka pendek. Sebanyak 80% peserta menunjukkan peningkatan skor dalam post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, peserta mampu menyusun laporan sederhana yang memuat rincian utang dagang, utang gaji, utang pajak, dan pendapatan diterima di muka. Pelatihan juga menghasilkan dokumen kerja berupa format proyeksi arus kas dan laporan neraca utang yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan operasional usaha peserta.

Hasil dari pelatihan ini mengungkap bahwa permasalahan dalam pengelolaan utang jangka pendek pada pelaku UMKM tidak semata disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi, melainkan juga karena belum tersedia metode pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diterapkan. Melalui pendekatan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan ini, peserta dapat menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dalam akuntansi dengan realitas pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

Penerapan manajemen utang jangka pendek yang baik terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap aspek likuiditas usaha, pengaturan jadwal pembayaran yang lebih terencana, serta memperkuat hubungan profesional dengan pihak eksternal seperti pemasok dan kreditur. Dengan pemahaman baru yang diperoleh, pelaku usaha menjadi lebih siap dalam menyusun strategi pembayaran berbasis proyeksi arus kas yang realistis dan terukur. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya menjaga rasio lancar dan efisiensi perputaran utang turut meningkatkan kesadaran peserta akan perlunya menjaga stabilitas finansial usaha.

Meski demikian, sejumlah tantangan masih perlu diatasi. Di antaranya adalah keterbatasan waktu pelatihan yang belum memungkinkan peserta untuk memahami pencatatan multi-transaksi secara mendalam, perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan dasar akuntansi di antara peserta, serta kecenderungan sebagian besar pelaku usaha yang masih terbiasa dengan pencatatan secara informal, meskipun telah memahami pentingnya sistem pelaporan yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan utang jangka pendek ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola kewajiban keuangan secara lebih sistematis dan akuntabel. Diharapkan peserta dapat menerapkan pencatatan ini secara berkelanjutan guna menjaga efisiensi operasional dan kestabilan arus kas usaha. Sebagai tindak lanjut, disarankan diadakannya pelatihan lanjutan dengan melibatkan pelaku UMKM lain yang belum mendapatkan akses pelatihan serupa. Selain

itu, pendampingan berkala juga penting dilakukan agar implementasi pencatatan utang benar-benar diterapkan dan memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan usaha mereka.

#### REFERENSI

- (1). Arianto, A. & Rudi, S. (2019). Manajemen Keuangan dan Likuiditas Perusahaan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- (2). Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Fundamentals of Financial Management (13th ed.). Cengage Learning.
- (3). Hanafi, M. & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- (4). Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- (5). Munandar, M. (1983). Pokok - Pokok Intermediate Accounting. Yogyakarta: Liberty.
- (6). Munawir, S. (2008). Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- (7). Rahmawati, T. & Dewi, R. S. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Pamulang Timur.
- (8). Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- (9). Syahatah, H. (2001). Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam. Jakarta: Akbar.
- (10). Syamsuddin, L. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.